

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stres adalah kondisi yang menimbulkan ketegangan dan dapat berdampak pada emosi, pola pikir, serta keadaan seseorang. Stres berlebihan dapat mengganggu kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungan sekitar, menyebabkan gugup dan kekhawatiran berkelanjutan (Arwin dkk., 2019). Stres kerja adalah suatu respon psikologi yang dimiliki tubuh terhadap tekanan dan tuntutan pekerjaan yang melebihi kemampuan dari setiap individu, tekanan dan tuntutan yang ditimbulkan baik dari fisik, lingkungan, situasi sosial yang dapat mengganggu proses pekerjaan sehingga berubahnya fungsi fisik dan mental yang baik (Lady dkk., 2017). Perhatian terhadap stres kerja penting untuk memastikan karyawan bisa bekerja optimal, sehingga mendukung kinerja perusahaan. Salah satu penyebab stres adalah tekanan yang berlebihan. Stres kerja pada pengemudi ojek online sangat penting untuk diperhatikan demi kenyamanan baik bagi penumpang maupun pengemudi (Y. I. Mahendra dkk., 2022).

Stres apabila tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan seseorang tidak mampu berinteraksi secara positif pada lingkungan sekitarnya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal (Safitri & Astutik, 2019). Stres yang berkepanjangan atau tidak diatasi dapat menyebabkan kesedihan, ketakutan, frustrasi, dan berbagai masalah seperti pelupa, kesulitan mengambil keputusan, kurangnya kreativitas, kebingungan, kelelahan, mengantuk, dan merasa lemas (Arwin dkk., 2019). Stres kerja yang dirasakan oleh pengemudi ojek online bisa memiliki dampak buruk saat menjalankan tugas. Dikarenakan kondisi jalan yang macet, sehingga pengemudi terasa lebih lama di jalan dan membuat pengemudi kekurangan waktu istirahat. Hal ini bisa mengakibatkan kurangnya fokus pada pekerjaan dan

meningkatkan risiko kecelakaan di jalan sehingga menimbulkan korban cedera ringan sampai kehilangan nyawa (Y. I. Mahendra dkk., 2022).

Ojek Online berbasis aplikasi sudah lama bermunculan satu persatu di negara Indonesia, pelopor ojek online yang ternama dan banyak dikenal oleh masyarakat yaitu Gojek pertama kali muncul di awal tahun 2015 dan pada Mei tahun 2015 muncul ojek online yang bernama Grab, Seiring berjalannya waktu ojek online bertambah dengan kehadiran Maxim pada tahun 2018. Munculnya ojek online memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas transportasi ojek dengan menciptakan fasilitas ojek yang aman dan terpercaya. Dengan menggunakan aplikasi ini, penumpang atau pelanggan dapat memesan ojek secara langsung melalui aplikasi online, sehingga tidak perlu lagi mencari ojek di jalan atau di pangkalan ojek. Ojek online bisa dipanggil atau dipesan menggunakan aplikasi online tersebut.

Survei yang telah dilakukan pada tahun 2022 tingkat stres pada pekerja lebih dari 122 ribu pada 160 negara terbesar. Terdapat pada kawasan Asia Tenggara, Filipina berada pada urutan stres pekerja tertinggi dengan persentase sebanyak 45%, disusul oleh Myanmar, Thailand dan Kamboja memiliki persentase yang sama sebanyak 39%, Singapura menduduki posisi kelima dengan persentase sebanyak 38%, Laos dengan persentase sebanyak 34%, Vietnam dengan persentase sebanyak 32%, Malaysia dengan persentase sebanyak 25% dan urutan terakhir yaitu Indonesia dengan persentase sebanyak 21% (Gallup, 2023). Pada tahun 2022 terdapat 17.000 kasus pekerja yang mengalami stres pada pekerjaannya di masing – masing sektor dan tingkat stres pada pengendara transportasi terdapat 1.010 (1.0%) kasus dari per 100.000 pekerja berdasarkan hasil survei Health and Safety Executive (HSE, 2023).

Di Indonesia sampai saat ini stres akibat kerja pada pengemudi masih menjadi masalah, namun sampai saat ini belum ada data yang resmi mengenai prevalensi stres kerja pada pengemudi. Akan tetapi di Indonesia sudah banyak penelitian yang meneliti tentang stres kerja pada pengemudi ojek *online* seperti penelitian yang

dilakukan oleh (Hidayat & Istriana, 2019) terdapat 36,3% stres ringan sampai sedang dan 63,7% mengalami stres berat pada pengemudi supir bus antar kota. Penelitian Khoirunnisa, dkk (2020) terdapat pengemudi ojek *online* di kota Tangerang Selatan banyak responden 132 yang mengalami stres berat sebanyak 99 orang (75%) dan 33 orang (25%) mengalami stres ringan, data tersebut menunjukkan stres berat lebih dominan banyak dari pada stres ringan pada pengemudi ojek *online*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadina, dkk (2022) terdapat 271 responden di Jabodetabek, yang mengalami stres kerja pada pengemudi ojek *online* sebanyak 114 orang (42,1%) dan 157 orang (57,9%) pengemudi ojek *online* tidak mengalami stres, akan tetapi data tersebut menunjukkan masih ada pengemudi ojek *online* yang mengalami stres kerja.

Stres kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Cooper (1989) dalam Munandar (2014) dan (HSE, 2004) Sumber stres dalam pekerjaan dapat berasal dari faktor individu serta faktor pekerjaan. Faktor individu seperti lama kerja, dan pendapatan ekonomi. Faktor pekerjaan seperti tuntutan pekerjaan, faktor peran, hubungan interpersonal dan dukungan sosial. Banyak penelitian telah menemukan adanya keterkaitan antara faktor-faktor tersebut dengan stres kerja, dibawah ini merupakan penjelasan hasil peneliti terdahulu.

Berdasarkan pada penelitian (Khoirunnisa et al., 2020) di kota Tangerang Selatan menunjukkan hasil stres kerja berat yang dialami pengendara ojek *online* sebesar 75% dari 132 responden. Penelitian yang dilakukan oleh (Tanzia & Ernawati, 2020) di Jakarta Barat menunjukkan hasil tingkat stres kerja berat pada pengendara ojek *online* sebesar 95,1% dari 162 responden. Terakhir pada penelitian (Nurwidhiana dkk., 2020) di kota Bekasi menunjukkan hasil stres kerja berat pada pengendara ojek *online* sebesar 81,8% dari 192 responden hasil data tersebut menunjukkan masih banyak pekerja pengendara ojek *online* yang mengalami stres kerja berat.

Berdasarkan hasil peneliti terdahulu (Nurul dkk., 2022) menunjukkan hubungan yang bermakna antara lama kerja lebih dari 8 jam dengan stres kerja pada pengemudi dengan nilai *p-value* 0,016. Lama durasi kerja membuat pengemudi sering merasakan stres yang disebabkan pengemudi sering menghadapi kemacetan lalu lintas, menghadapi cuaca yang buruk hujan panas dilalui, kurang istirahat, kelelahan otot dan kurang interaksi sosial membuat pengemudi sering menyendiri jika ada waktu luang. Oleh karena itu, bekerja lebih dari 8 jam dapat menyebabkan stres pada pengemudi karena tubuh dan pikiran manusia memiliki batas kemampuan untuk tetap waspada dan fokus demi kenyamanan dan keamanan penumpang. Pada penelitian ini tidak ada hubungan lama kerja kurang dari 8 jam dengan stres kerja.

Pada penelitian (Astuti, 2019) menunjukkan hubungan antara pendapatan dengan stres kerja pengemudi taksi hasil nilai *p-value* 0,016 pendapatan pengemudi yang rendah dan sedang lebih berisiko mengalami stres dibanding dengan pengemudi yang pendapatannya tinggi dan sangat tinggi. Hal ini dikarenakan penghasilan yang rendah sering menyebabkan pekerja kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti biaya tempat tinggal, makan, dan kesehatan, sehingga pekerja harus terus-menerus khawatir tentang cara mengatasi kebutuhan harian berbeda dengan pendapatan pengemudi yang tinggi mereka dapat mengelola keuangan yang ia miliki dengan baik sehingga kebutuhan yang diperlukan dapat tercukupi.

Menurut penelitian (Khoirunnisa dkk., 2020) menunjukkan adanya kaitan antara usia dengan stres kerja pada pengemudi ojek online di kota Tangerang Selatan dengan nilai *p value* 0,009. Hasil penelitian tersebut menunjukkan usia dewasa lebih rentan mengalami stres kerja karena kurangnya kontrol diri dalam menghadapi suatu permasalahan dan menjadikan permasalahan tersebut stres yang berlebihan. Berbeda dengan usia tua yang sudah paham untuk mengontrol diri menghadapi suatu permasalahan sehingga stres tidak berkepanjangan.

Selanjutnya pada penelitian (Adibya & Bahri, 2022) stres kerja dapat dipengaruhi dari faktor status perkawinan menunjukkan terdapat hubungan antara status perkawinan dengan stres kerja dengan nilai *p-value* 0,004. Dalam studi ini, responden yang menikah cenderung mengalami lebih banyak stres kerja dibandingkan dengan mereka yang belum menikah. Hasil ini menunjukkan bahwa status pernikahan dapat memunculkan masalah rumah tangga yang berpotensi mengurangi fokus pekerja di tempat kerja.

Penelitian (Rahmadina dkk., 2022) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tuntutan pekerjaan yang kurang baik seperti dalam pekerjaan selalu dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan yang sulit, tidak dapat beristirahat yang cukup karena harus bekerja dalam waktu berjam – jam, banyaknya pekerjaan yang dikejar *deadlines* dan selalu memiliki tekanan waktu yang tidak wajar pada pengemudi ojek online di Jabodetabek dengan kejadian stres kerja hasil nilai *p-value* 0,000. Hal ini dikarenakan pengemudi ojek online seharian penuh berada di jalan, mencari orderan dan harus tetap fokus dalam mengendarai kendaraan. Tuntutan pekerjaan kurang baik dapat terus menerus membuat pekerja stres yang berlebihan. Kemudian pada penelitian (Ayudya, 2022) menunjukkan adanya kaitan antara faktor peran dan hubungan interpersonal dengan stres kerja pada pengemudi dengan masing - masing nilai *p-value* 0,000; 0,000.

Faktor peran yang kurang baik seperti pekerja tidak punya pemahaman yang tepat mengenai harapan dalam pekerjaan, termasuk tugas, tanggung jawab, dan tujuan yang tidak jelas dalam pekerjaan dapat mempengaruhi stres kerja. Apabila peran pekerja memahami betul terhadap apa yang diharapkan dari mereka tidak akan menimbulkan stres kerja yang berlebihan. Hubungan interpersonal yang kurang baik seperti kurangnya komunikasi antar rekan kerja pengemudi sehingga masalah dan hambatan pekerjaan dipendam dalam diri sendiri yang membuat pekerja mudah mengalami stres. Jika lingkungan pekerjaan dibangun dalam komunikasi yang baik

maka lingkungan kerja nya akan terasa senang dan nyaman karena hambatan dan masalah pekerjaan dapat dibicarakan satu sama lain sesama pekerja.

Menurut penelitian (Khoirunnisa dkk., 2020) terdapat kaitan antara dukungan sosial yang kurang baik seperti tidak mendapat dukungan kerja dari atasan, tidak ada rekan kerja yang memberikan bantuan dalam menghadapi masalah pekerjaan dan rekan kerjanya yang tidak mau memberikan dukungan serta motivasi ke sesama pengemudi ojek online sehingga menimbulkan stres kerja pengemudi ojek online kota Tangerang Selatan dengan nilai *p-value* 0,000. Berbeda dengan pengemudi yang selalu mendapatkan perhatian dan dukungan sosial yang cukup dari orang sekitar membuat pengemudi merasa masih ada yang peduli terhadap dirinya sehingga stres yang dialami tidak berlarut lama yang menyebabkan stres berat.

Serdadu'13 merupakan suatu komunitas ojek online yang menjembatani suatu komunitas ojol bekasi kota, terbentuknya komunitas tersebut untuk saling bantu satu sama lain per-ojolan serta menjalin silaturahmi. Sejak berdirinya komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi sudah memiliki tempat yang disediakan untuk berkumpulnya para anggota ojek online yang terletak di Bintara, Bekasi Barat, Kota Bekasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan oleh peneliti pada 25 pengemudi ojek online kota Bekasi melalui metode wawancara dan kuesioner *Perceived Stress Scale* pada tanggal 12 – 13 Juni ditemukan hasil pengemudi ojek online yang mengalami stres berat sebanyak 52% dan mengalami stress sedang sebanyak 48%. Selain itu, pada studi pendahuluan juga menggambarkan stress yang dirasakan oleh pengemudi ojek online didasari faktor individu dan faktor pekerjaan seperti tuntutan pekerjaan dan sulitnya mendapat orderan sehingga berdampak pada pendapatan ekonomi yang minim. Bahkan koordinator komunitas mengatakan terdapat 5 pengemudi ojek *online* yang mengalami stres hingga bunuh diri di sekitar Jakarta, Depok dan Bekasi pada saat pandemi *covid* – 19. Masalah utamanya adalah banyak pengemudi ojek online

yang mengalami kesulitan karena sepiya orderan dan rendahnya pendapatan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mereka terpaksa mengambil pinjaman online, yang kemudian menambah beban finansial. Tuntutan untuk melunasi pinjaman ini semakin menekan kondisi ekonomi mereka, sehingga beberapa pengemudi mengalami stres berat menyebabkan mereka merasa putus asa hingga akhirnya mengakhiri hidup mereka dengan bunuh diri.

Berdasarkan informasi dan gambaran diatas yang penulis dapatkan pada permasalahan pengemudi ojek *online*, maka penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian terkait “Analisis faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada komunitas ojek online serdadu’13 Kota Bekasi tahun 2024.”

1.2 Rumusan Masalah

Pengemudi ojek online selalu merasakan kondisi macet di jalan sehingga membuat pengemudi ojek online merasa stres, hal ini disebabkan oleh banyaknya pengemudi di jalan. Tidak hanya merasakan kondisi macet saja pengemudi ojek online juga merasakan kurangnya pendapatan karena sedikitnya orderan yang membuat stres pada pengemudi ojek online. Akibat dari stres membuat pengemudi ojek online kurang fokus dalam menjalani pekerjaannya, akan tetapi tuntutan pekerjaan membuat mereka harus tetap memberikan pelayanan yang aman dan nyaman demi keselamatan pelanggan ojek online. Pengemudi ojek online seharusnya tidak mengalami stres yang berlebihan karena kondisi ini bisa merusak fokus dan mengurangi kemampuan mereka untuk berkendara dengan aman, karena stres yang berlebihan dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membuat keputusan cepat dan tepat di jalan untuk mencegah terjadinya kecelakaan.

Namun, pada temuan studi awal yang telah dilaksanakan penulis terhadap pengemudi ojek online kota Bekasi tanggal 12 – 13 juni 2024 menggunakan kuesioner. Mendapatkan hasil stres kerja berat pada pengemudi ojek online sebesar 52% sedangkan yang mengalami stres sedang sebesar 48% dari 25 pengemudi. Hal

ini membuktikan stres yang masih tinggi pada pengemudi ojek online kota Bekasi, kondisi stres yang tinggi dapat membahayakan pengemudi karena respons tubuh akan menurun dalam mengikuti aturan lalu lintas sehingga meningkatnya kecelakaan di jalan raya yang menyebabkan luka ringan dan luka berat pada pengemudi ataupun penumpang. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis didukung oleh penelitian (Kuswardian dkk., 2023) menunjukkan bahwa yang mengalami stres sedang sebanyak 90% pada pengemudi ojek online di kota Bandung. Selanjutnya pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Khoirunnisa dkk., 2020) menunjukkan hasil yang mengalami stres berat sebanyak 75% pada pengemudi ojek online di kota Tangerang Selatan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Tanzia & Ernawati, 2020) banyak yang ditemukan stres berat pada pengemudi ojek online di Jakarta Barat sebanyak 95,1%.

Pada penelitian (Khoirunnisa dkk., 2020) membuktikan bahwa stres kerja dipengaruhi beberapa faktor yang signifikan seperti usia, lama kerja dan pendapatan ekonomi. Status perkawinan menurut (Sari dkk., 2019) juga bisa menyebabkan stres kerja dialami para pekerja. Selanjutnya, pada penelitian (Ayudya, 2022) menunjukkan stres kerja pada pengemudi bisa disebabkan karena tuntutan pekerjaan, faktor peran, hubungan interpersonal dan dukungan sosial.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Faktor - faktor apa saja yang berhubungan dengan stres kerja pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024 ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan stres kerja pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi stres kerja pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024.
2. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi stres kerja berdasarkan lama kerja, pendapatan ekonomi, usia, status perkawinan tuntutan pekerjaan, peran, hubungan interpersonal, dukungan sosial dan kebijakan perusahaan pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024.
3. Mengetahui hubungan antara stres kerja dengan lama kerja pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024.
4. Mengetahui hubungan antara stres kerja dengan pendapatan ekonomi pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024.
5. Mengetahui hubungan antara stres kerja dengan usia pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024.
6. Mengetahui hubungan antara stres kerja dengan status perkawinan pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024.
7. Mengetahui hubungan antara stres kerja dengan tuntutan pekerjaan pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024.
8. Mengetahui hubungan antara stres kerja dengan peran pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024.
9. Mengetahui hubungan antara stres kerja dengan hubungan interpersonal pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024.
10. Mengetahui hubungan antara stres kerja dengan dukungan sosial pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024.
11. Mengetahui hubungan antara stres kerja dengan kebijakan perusahaan pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Pekerja Ojek Online

Hasil penelitian memberikan acuan informasi dan pengetahuan terkait stres kerja pada pengemudi ojek online serta sebagai upaya pengendalian dan pencegahan stres pada pengemudi ojek online secara dini.

1.5.2 Manfaat Bagi Perusahaan Ojek Online

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan kebijakan kerja yang lebih adil dan mendukung, seperti program dukungan psikologi yang dapat meningkatkan retensi pengemudi, produktivitas dan kualitas layanan pada pekerja ojek online.

1.5.3 Manfaat Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Memiliki manfaat yang signifikan bagi program studi yang berfokus pada kesehatan kerja, psikologi industri, dan manajemen sumber daya manusia. Dapat menambahkan wawasan mendalam bagi mahasiswa tentang tantangan yang dihadapi pekerja di sektor informal. Penelitian ini juga memperkaya literatur akademis dengan studi kasus yang konkret, memungkinkan mahasiswa dan peneliti untuk mengembangkan teori dan model baru yang lebih sesuai dengan konteks lokal.

1.5.4 Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori yang akan digunakan serta mengetahui bagaimana cara mengukur indikator stres kerja dengan menggunakan *tools/instrumen* yang sesuai.

1.5.5 Manfaat Bagi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Stres yang tinggi dapat mengganggu konsentrasi dan meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas. Dengan menerapkan temuan dari penelitian, perusahaan dapat memperkenalkan praktik keselamatan yang lebih baik, seperti program

pelatihan keselamatan khusus dan pengawasan kondisi fisik dan mental pengemudi, untuk memastikan mereka dalam kondisi optimal saat bekerja.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Studi penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya stres kerja pada komunitas ojek online serdadu'13 kota Bekasi tahun 2024 yang dilaksanakan mulai dari bulan Juni sampai Agustus 2024. Penelitian ini melibatkan sebagian anggota komunitas ojek online serdadu'13 di Kota Bekasi, dengan sampel 110 responden yang diambil langsung menggunakan kuesioner. Stres kerja pada pengemudi ojek online di Indonesia masih sangat tinggi, berdasarkan penelitian terdahulu (Khoirunnisa dkk., 2020) mengalami stres berat pada pengemudi ojek online di wilayah kota Tangerang Selatan terdapat 75% dan 95,1% mengalami stres berat di wilayah Jakarta Barat (Tanzia & Ernawati, 2020) Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Jenis analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik responden dan analisis bivariat dengan uji Chi-Square untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan stres kerja.